

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI PERIODE 2015-2019**

*THE EFFECT OF CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER
ON PROFITABILITY IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES FOR THE
2015-2019 PERIOD*

Oleh:

Khairunnisa Isnaini Tricahyani Rahman¹
Maryam Mangantar²
Victoria Neisye Untu³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹khairunnisarahman03@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Profit merupakan salah satu tujuan utama dari setiap perusahaan. Maka dari itu, setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk meningkatkan Profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan baik secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga terpilih 37 Perusahaan dari 54 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019. Sedangkan secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.

Kata Kunci: Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Abstrack: Profit is one of the main goals of every company. Therefore, every company will definitely try to increase their profitability. This study aims to determine the effect of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover, either partially or simultaneously on Profitability in the Consumer Goods Industry Sector Company for the 2015-2019 period. The sampling method in this study used a purposive sampling technique so that 37 companies were selected from 54 companies in the consumer goods industry sector. This research uses quantitative data. Sources of data in this study are secondary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially Cash Turnover and Receivable Turnover have no positive significant effect on Profitability, and Inventory Turnover has a positive significant effect on Profitability in the Consumer Goods Industry Sector Companies for the 2015-2019 period. Meanwhile, simultaneously Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover have no positive significant effect on Profitability in the Consumer Goods Industry Sector Companies for the 2015-2019 period.

Keywords: Profitability, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan yang namanya profit atau keuntungan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa salah satu tujuan utama tiap perusahaan adalah untuk mendapatkan profit dan setiap perusahaan itu pasti akan berusaha untuk memaksimalkan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas sering dijadikan sebagai salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets*.

Namun untuk mendapatkan profit, sebuah perusahaan harus melakukan kegiatan produksi. Dan setiap kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan pasti membutuhkan dana atau dalam hal ini disebut sebagai modal kerja. Dalam modal kerja terdiri dari beberapa komponen. Yaitu Kas, Piutang dan Persediaan.

Tabel 1 Rata-Rata Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan serta Rata-rata Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Perputaran Kas	12,53	17,28	14,75	12,32	12,94
Perputaran Piutang	1,01	1,08	1,00	0,96	1,01
Perputaran Persediaan	7,68	7,81	7,85	7,40	7,89
Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	10,38	10,58	9,49	10,88	12,36

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah,2021)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata Profitabilitas (*Return On Assets*), Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019 terjadi peningkatan dan juga penurunan. Dalam periode 2015-2019 rata-rata Profitabilitas (*Return On Assets*) tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,36 dan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 9,49. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2016 sebesar 17,28 dan yang terendah pada tahun 2018 sebesar 12,32. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,08 dan yang terendah pada tahun 2018 sebesar 0,96. Perputaran persediaan tertinggi pada 2019 sebesar 7,89 dan yang terendah pada tahun 2018 sebesar 7,40.

Kas, piutang dan persediaan memiliki peranan yang penting bagi perusahaan. Ketika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan baik maka itu artinya dana yang ditanamkan perusahaan ke dalam tiga komponen itu cepat kembali ke perusahaan sehingga dapat dipergunakan kembali. Yang mana hal ini dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2019) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pada penelitian Dini *et al* (2020) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Fitriyanti *et al* (2021), perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lain lagi dengan penelitian Eksandy dan Dewi (2018) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun penelitian Canizio (2017) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang ada maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019
2. Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019
3. Perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019
4. Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Budiman (2020:8) merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas yang biasa digunakan yaitu ROA, ROE, NPM, GPM dan OPM.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA atau *Return On Assets* yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Kas

Menurut Septiana (2019:73) perputaran kas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka berarti semakin cepat kas kembali ke perusahaan sehingga dapat dipergunakan kembali oleh perusahaan. Perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode, misalnya satu tahun. Semakin tinggi frekuensi perputaran piutang atau semakin cepat piutang berputar menunjukkan semakin efektif dan efisien pengelolaan investasi dalam piutang. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin tidak efektif atau efisien perusahaan dalam mengelola investasi dalam piutangnya (Sugeng, 2017:81). Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin besar perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tersimpan dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan (Hery, 2017:308). Perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Penelitian Terdahulu

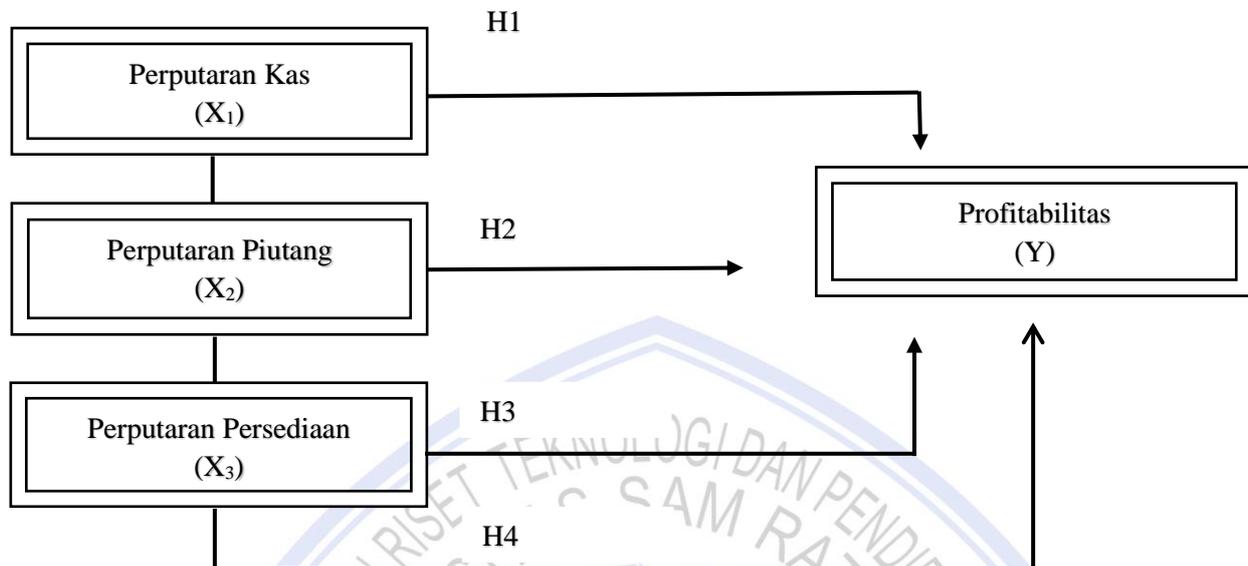
Fitriyanti *et al* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Cash Turnover, Account Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas Pertambangan yang terdaftar di BEI* menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Amanda (2019) dalam penelitiannya dengan judul *The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio On Profitability* menunjukkan hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Dasar dan Kimia.

Dodokerang *et al* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016* menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2021

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari jenisnya adalah penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini ditinjau dari pendekatan analisisnya diklasifikasikan ke dalam metode kuantitatif. Mustafa *et al* (2020:15) menuliskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan atau treatment terhadap yang lain.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam studi ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono, 2017:80). Kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami delisting
- Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunannya secara lengkap setidaknya selama periode 2015-2019

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yakni jenis data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan bilangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terpilih menjadi sampel penelitian dengan periode tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan diawali dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari uji t dan uji f.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Riyanto dan Hatmawan, 2020:212).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:214) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riyanto dan Hatmawan, 2020:214).

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan variabel yang akan diteliti maka persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Return On Assets
α	: Konstanta
X_1	: Perputaran Kas
X_2	: Perputaran Piutang
X_3	: Perputaran Persediaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	: Standar error

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk melihat variabel independen secara serentak atau bersama apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

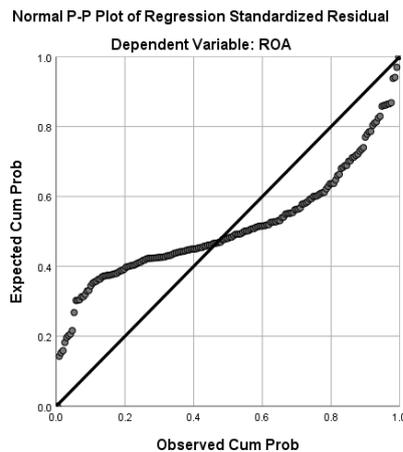
Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data yang tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.971	1.030
	Perputaran Piutang	.987	1.013
	Perputaran Persediaan	.983	1.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* mendekati 1,00 atau lebih dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* variabel independen yaitu Perputaran Kas sebesar 0,971 Perputaran Piutang sebesar 0,987 serta Perputaran Persediaan sebesar 0,983. Sementara untuk hasil perhitungan nilai VIF dari variabel independen menunjukkan nilai kurang dari 10 dengan VIF untuk Perputaran Kas sebesar 1,030 Perputaran Piutang sebesar 1,013 dan Perputaran Persediaan sebesar 1,018. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdeteksi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.150 ^a	.023	.006	23.95776	1.914	

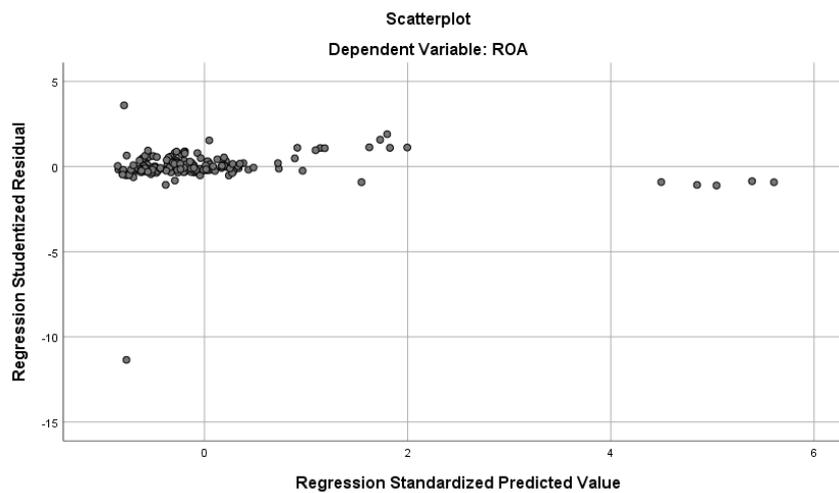
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1.914. Maka digunakan rule of thumb yaitu: $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU = 1.914 > 1.803$ dan $(2.086) > 1.803$ Berdasarkan hasil perhitungan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 pada sumbu Y, dan titik-titiknya juga tidak membentuk pola tertentu. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.469	3.161			1.730	.085
	Perputaran Kas	.036	.129	.021		.282	.779
	Perputaran Piutang	-.032	.169	-.014		-.187	.852
	Perputaran Persediaan	.447	.219	.151		2.038	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 4 maka dapat dirumuskan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 5,469 + 0,036X_1 - 0,032X_2 + 0,447X_3$$

Dari persamaan yang ada maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta yaitu sebesar 5,469 dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan nilainya adalah 0, maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 5,469.
2. Nilai Koefisien untuk Perputaran Kas adalah 0,036 dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 1% pada Perputaran Kas sementara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tetap maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,036.
3. Nilai Koefisien untuk Perputaran Piutang adalah -0,032 dan bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 1% pada Perputaran Piutang sementara Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tetap maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,032.

4. Nilai Koefisien untuk Perputaran Persediaan adalah 0,447 dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi perubahan 1% pada Perputaran Persediaan sementara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tetap maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,447.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2394.022	3	798.007	1.390	.247 ^b
	Residual	103889.383	181	573.974		
	Total	106283.405	184			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 1,39 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,65 ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan untuk nilai signifikansi dari output SPSS adalah sebesar 0,247 ini berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Kesimpulan dari kedua dasar pengambilan keputusan tersebut menyatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.469	3.161		1.730	.085
	Perputaran Kas	.036	.129	.021	.282	.779
	Perputaran Piutang	-.032	.169	-.014	-.187	.852
	Perputaran Persediaan	.447	.219	.151	2.038	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh hasil analisa sebagai berikut:

1. Untuk variabel Perputaran Kas diperoleh angka t_{hitung} sebesar 0,282 $< t_{tabel}$ yaitu 1,653 dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,779 dengan demikian maka H_1 ditolak, artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Untuk variabel Perputaran Piutang diperoleh angka t_{hitung} sebesar -0,187 $< t_{tabel}$ yaitu 1,653 dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,852 dengan demikian maka H_2 ditolak, artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Untuk variabel Perputaran Persediaan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,038 $> t_{tabel}$ yaitu 1,653 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,043 dengan demikian maka H_3 diterima, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang ada dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,282 $< 1,653$ dan hasil signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,779 dengan demikian maka H_1 ditolak, artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Tidak berpengaruhnya Perputaran Kas terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat Perputaran Kas tidak mampu memaksimalkan tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dikarenakan tidak mengelola kas secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Dini *et al* (2020) yang menyatakan variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Noviyanti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,187 < 1,653$ dan hasil signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,852 dengan demikian maka H_2 ditolak, artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Tidak berpengaruhnya Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berjalan dengan baik sehingga tingkat Profitabilitas perusahaan pun tidak maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2019) yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Fitriyanti *et al* (2021) yang menunjukkan hasil bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,038 > 1,653$ dan hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,043 dengan demikian maka H_3 diterima, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Ini berarti bahwa peningkatan Perputaran Persediaan dapat memaksimalkan tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017) yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Aminati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,39 < 2,65$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,247 dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dodokerang *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Noviyanti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019
2. Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019
3. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019
4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi serta Perusahaan-perusahaan di sektor lainnya sebaiknya lebih memperhatikan semua komponen-komponen perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Terutama perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara signifikan. Ketika komponen-komponen perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien maka dapat

- berdampak baik pula bagi profitabilitas perusahaan. Dan ketika profitabilitas perusahaan baik atau maksimal maka perusahaan dapat dengan mudah mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Disarankan juga untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah periode penelitian serta variabel independen lain yang mungkin dapat berpengaruh pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. I. (2019). The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profitability. *Journal of Research in Management*. Vol. 2, No. 2, pp. 14-22. <https://pdfs.semanticscholar.org/8665/844b09d9758fd638a5f3ee63312502b1ebfd.pdf>. Diakses pada 31 Mei 2021.
- Aminati, R. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/942>. Diakses pada 7 Mei 2021.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.10 (2017): 3527-3548. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/34758/21035>. Diakses pada 15 Maret 2021.
- Dini, S., Silalahi, S., Marpaung, E., Sihombing, D. S., dan Rajaguguk, L. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi* Vol. 25. No. 02, Hal 270-286. <https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/670>. Diakses pada 3 Juni 2021.
- Dodokerang, L. M., Tommy, P., dan Mangantar, M. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*, Vol. 6 No. 03, Hal. 1818-1827. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20664>. Diakses pada 1 April 2021.
- Eksandy, A., dan Dewi, V. M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Dinamika Universitas Muhammadiyah Tangerang* Vol. 2 No. 02, Hal. 1-14. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1433>. Diakses pada 3 Juni 2021.
- Fitriyanti, S., Romli, H., dan Zamzam, F. (2021). Pengaruh Cash Turnover, Account Receivable Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro)* Vol. 2 No. 01, Hal. 97-108. <https://journal.fe-uigm.ac.id/index.php/IJMPRO/article/view/82>. Diakses pada 31 Mei 2021.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery (2017). *Riset Akuntansi*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Mustafa, S. P., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., dan Romadhana, S.

(2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Penerbit Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, Malang.

- Noviyanti, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Skripsi*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal. http://repository.upstegal.ac.id/1367/1/Skripsi_Amalia_Riski_Noviyanti.pdf. Diakses pada 20 Mei 2021.
- Pratiwi, D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang* Vol. 7 No. 01. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/1022. Diakses pada 25 Februari 2021.
- Riyanto, S., dan Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Penerbit Duta Media Publishing, Jawa Timur.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

